

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma pada penelitian ini yaitu mengimplimentasikan paradigma Konstruktivisme atau Konstruktivis Sosial, di mana paradigma ini percaya bahwa individu mencari pemahaman tentang dunia baik dalam lingkungan sosial maupun lingkungan kerjanya. Individu-individu tersebut mengembangkan makna secara subjektif-pribadi atau menurutnya berdasarkan pengalaman diri sendiri, dalam hal ini makna menunjuk terhadap objek dan hal tertentu (Creswell & Creswell, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengandalkan sebanyak mungkin pandangan partisipan tentang situasi yang sedang dipelajari. Pertanyaan konstruktivis juga bisa bersifat luas dan umum sehingga dapat membangun suatu makna dari sebuah situasi (Haryoko et al., 2020).

Peneliti konstruktivis juga berfokus pada konteks yang spesifik dimana masyarakat hidup dan bekerja dalam rangka untuk memahami latar belakang historis, adat, dan kebudayaan partisipan (Creswell & Creswell, 2018). Dikatakan sebagai *konstruktivistik* sosial karena makna-makna subjektif yang bervariasi, beragam dan khas tersebut, seringkali dilakukan dengan cara negosiasi secara sosial dan historikal. Dimana, peneliti kualitatif mencari kesepakatan-kesepakatan makna dengan para subjek penelitian yang dikaitkan dengan lingkungan sosial dan hal-hal sebelumnya. Dengan kata lain, makna-makna itu tidak secara sederhana berasal dari individu informan-subjek, tetapi juga dibentuk melalui interaksinya dengan pihak lain melalui norma-norma sosial dan historikal yang dialami oleh para individu (Haryoko et al., 2020).

Maka dari itu penelitian konstruktivis memfokuskan pada konteks spesifik di mana orang hidup dan bekerja untuk memahami latar belakang sejarah dan budaya para partisipan, oleh karena itu para peneliti konstruktivis sering membahas proses interaksi di antara individu. Tujuan penelitian konstruktivis ini yakni untuk memahami atau menafsirkan makna yang dimiliki oleh seseorang tentang dunia. Dalam konstruktivisme, (Creswell, 2014) mengidentifikasi beberapa asumsi, yaitu:

1. Manusia mengonstruksi sebuah makna ketika mereka terlibat dalam suatu dunia yang mereka tafsirkan. Penelitian konstruktivis kualitatif cenderung menggunakan pernyataan terbuka sehingga peserta dapat berbagi pandangan mereka.
2. Manusia terlibat dalam dunia masing-masing dan memahaminya berdasarkan perspektif historis dan sosialnya. Manusia terlahir ke dalam dunia dengan makna budaya mereka masing-masing. Dengan demikian penelitian konstruktivis kualitatif berusaha untuk memahami konteks atau latar peserta/penelitian melalui pengumpulan informasi pribadi.
3. Pembentukan dasar makna selalu bersifat sosial, muncul di dalam dan diluar interaksi dengan masyarakat.

3.2. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif memiliki dasar deskriptif naturalistik guna memahami suatu fenomena dengan lebih mendalam (Haryoko et al., 2020).

Metode kualitatif mewakili pendekatan penelitian ilmiah yang berbeda dibandingkan metode penelitian kuantitatif. Meskipun prosesnya serupa, metode kualitatif didasarkan pada teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam menganalisis data, dan menggunakan model yang berbeda (Cresswell, 2018). Metode penelitian kualitatif adalah cara sistematis yang digunakan peneliti kualitatif dalam pengumpulan data yang diperlukannya dalam proses identifikasi dan penjelasan fenomena sosial yang tengah diselidikinya (Haryoko et al., 2020).

Secara umum, ciri-ciri penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif diantaranya sebagai berikut:

1. Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung
Penelitian kualitatif melakukan penelitian dalam setting alami atau konteks keseluruhan. Suatu fenomena pada hakikatnya merupakan suatu keseluruhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Oleh karena itu kunci dari pendekatan kualitatif ini adalah pemahaman langsung dan menyeluruh terhadap fenomena tersebut.

2. Manusia sebagai instrumen

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpulan data yang paling penting. Dengan “observasi partisipan”, peneliti menjadi bagian dari fokus masalah yang diteliti. Manusia merupakan alat yang tepat untuk memahami hubungan realitas lapangan dibandingkan dengan alat lainnya.

3. Bersifat deskriptif

Penelitian kualitatif menggambarkan “makna pengetahuan” atau fenomena yang mampu ditangkap peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti. Signifikansi fenomena ini sangat bergantung pada kemampuan dan ketepatan peneliti dalam menganalisisnya.

4. Penelitian kualitatif mementingkan proses

Dimana penelitian kualitatif lebih menekankan apa yang dibahas yang berbeda dengan kuantitatif yang dimana lebih memfokuskan kepada hasil atau produk

5. Analisis data bersifat induktif

Para peneliti kualitatif turun ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti dengan mempelajari fenomena dan merumuskan teori berdasarkan hasil penelitian.

6. Perhatian utama penelitian kualitatif adalah “makna”

Dalam penelitian kualitatif, partisipasi peneliti dalam proses atau interaksi dengan lingkungan yang diteliti merupakan salah satu kunci keberhasilan, dimana peneliti memahami makna suatu hal bukan dari sudut pandang dirinya sebagai orang luar, melainkan sebagai subjek yang ikut serta dalam proses dan interaksi tersebut. Makna yang dibuat dengan cara ini menjadi lebih bermakna dengan mengungkap gejala-gejala tersebut.

Karakteristik penelitian kualitatif, sebagai berikut (Haryoko et al., 2020):

1. Perspektif penelitian kualitatif dari hakikat realitas ilmu adalah bersifat subjektif, personal, dan merupakan hasil konstruksi sosial.
2. Proses penelitian bersifat induktif atau dari bawah ke atas.
3. Pandangan tentang perilaku manusia bersifat dinamis, mengalir, situasional, sosial, kontekstual, dan personal interpretif

4. Tujuan utama penelitian kualitatif yaitu deskriptif, eksplorasi, dan discovery
5. Fokus penelitian kualitatif adalah penekanan pada sudut pandang yang luas dan dalam.
6. Hakikat pengamatan pada penelitian kualitatif adalah meneliti objek fenomena perilaku dalam setting alamiah.
7. Alat pengumpul data penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengukur secara kuantitatif.
8. Analisis kualitatif dilakukan melalui prosedur pengembangan pola, tema dan kategori umum.
9. Temuan khusus dalam penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada subjek lain dan atau pada tempat yang lain.
10. Bentuk laporan hasil penelitian kualitatif adalah bersifat naratif dengan deskripsi kontekstual dan rujukan langsung dari partisipan penelitian.

3.3. Metode Penelitian

Untuk penelitian ini akan menggunakan metode analisis isi kualitatif. Analisis isi kualitatif adalah sebuah pendekatan metode campuran: penetapan kategori sebagai tahap kualitatif, bekerja melalui banyak teks dan analisis frekuensi kategori sebagai langkah kuantitatif (Marying, 2014). Analisis isi, di mana masalahnya adalah menghitung frekuensi dan urutan tertentu kata, frasa, atau konsep tertentu yang ditemukan dalam data (Miles et al., 2014). Analisis isi adalah sebuah metode analisis data. Terkadang, sebagai contoh dalam konteks penelitian media massa, metode ini disebut sebagai metode pengumpulan data, karena metode ini mengekstrak materi (sebagai sampel) dari sebagian besar teks (seperti surat kabar). Namun hal ini tampak menyesatkan. Langkah pengambilan sampel dari korpus teks (dalam konteks ilmu sosial disebut sebagai analisis dokumen desain) sebelum disebut analisis isi (Marying, 2014).

Atribut kuat pada penelitian kualitatif analisis konten adalah fokus pada proses yang berkelanjutan untuk merevisi dan mengembangkan makna dalam data berdasarkan pada penemuan-penemuan baru. Tidak seperti kuantitatif yang mengatur pengkodean di awal proses penelitian biasanya memodifikasinya hanya

sedikit atau tidak sama sekali pengumpulan data peneliti kualitatif secara metodelis dan sering mengunjungi kembali konten yang mereka pelajari untuk lebih memahami setiap bagian relevan serta hubungan dengan seluruh konteks darimana pemilihan sampelnya, dengan demikian memodifikasi bagaimana dan apa yang mereka kodekan selama periode pengumpulan data. Dengan cara ini, dan seperti yang ditunjukkan (Creswell, 2014).

Analisis isi adalah satu pendekatan dan metode analisis data dalam penelitian yang menjadikan suatu teks (tulisan maupun wacana) sebagai objek kajian atau satuan yang dianalisis (*unit of analysis*), dalam rangka menemukan makna atau isi pesan yang disampaikan. Karena itu, analisis isi ini menjadi satu pendekatan dan metode penelitian yang paling banyak digunakan, terutama dalam disiplin studi komunikasi (Haryoko et al., 2019).

Qualitative content analysis metode untuk memperjelas makna materi kualitatif secara sistematis. Dapat dilakukannya dengan menyusun bagian-bagian materi yang ada secara berurutan ke dalam kategori dalam sebuah bingkai. Kerangka kerja ini merupakan inti dari QCA (*Qualitative Content Analysis*) dan mencakup seluruh makna yang muncul ketika mendeskripsikan dan menafsirkan materi (Schreier, 2013).

Analisis isi kualitatif, merumuskan kategori dan langkah demi langkah menambah kategori bekerja dalam teks. Pada akhirnya, sistem kategori mewakili keseluruhan materi, sehingga unit perekaman harus terdiri dari semua materi teks untuk dianalisis (Marying, 2014). Data kualitatif lebih beragam: bisa berupa teks, video, gambar, foto, rekaman audio, artefak budaya, dan banyak lagi (Kuckartz & Radiker, 2023).

3.4. Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini yaitu konten dari media sosial Instagram @Ecollabo8 baik dari *caption*, foto, dan video. Ecollabo8 sendiri memiliki 343 ribu *followers*, dengan total *like* sebanyak 99,026 dan 259 *comment*.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi/analisis konten. Analisis konten sendiri memiliki pendekatannya sendiri dalam menganalisis sebuah data yang sebagian besar asalnya dari bagaimana objek analisis, konten, dipahami. Analisis konten adalah sebuah teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat ditiru dan valid dari teks (atau hal lain yang bermakna) ke konteks penggunaannya (Krippendorff, 2019).

Semua metode analisis isi kualitatif memiliki kesamaan dalam sistemasi konten komunikasi dengan tujuan interpretasi yang sangat dipandu oleh aturan. Oleh karena itu, analisis kualitatif adalah metode penelitian untuk mensistemasi komunikasi nyata dan laten konten. Metode ini dicirikan oleh berbagai prosedur yang spesifik untuk konteks penelitian. Sistem kategori berfungsi sebagai instrumen dasar untuk sistemasi konten. Objek analisisnya adalah semua jenis teks dalam arti konsep yang diperluas (Kuckartz & Radiker, 2023).

Marying (2014) Segmentasi penting terdapat tiga tingkatan:

1. Harus diputuskan, seberapa sensitif penelitian itu. Apakah cukup untuk mendeteksi sedikit nada dalam teks untuk mengkodekannya atau apakah diperlukan kata, kalimat, atau paragraf lengkap?
2. Berapa banyak materi yang relevan untuk sampai pada keputusan pengkodean.
3. Menyangkut bagian-bagian teks yang berhadapan dengan sistem kategori.

(Kuckartz & Radiker, 2023) Tiga karakteristik dari konten analisis kualitatif dan kuantitatif yang sedikit tampak mirip:

1. Pendekatan berbasis kategori dan posisi kunci dari kategori untuk analisis.
2. Pendekatan sistematis dengan aturan yang jelas untuk setiap langkah analisis.
3. Klasifikasi dan kategorisasi seluruh kumpulan data dan bukan hanya sebagian kecil saja.

Definisi unit-unit ini penting untuk intersubjektivitas dalam sebuah prosedur, utamanya jika dalam sebuah uji kesepakatan antar kode dimasukkan. Jika dua kode mengacu pada unit konten analisis yang berbeda, uji kesepakatan menjadi tidak adil (Marying, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *software* Nvivo 12 dan Maxqda untuk mengumpulkan data dan mengkode data pada penelitian ini (Miles et al., 2014).

3.6. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif validitas sebagai alat untuk menunjukkan tingkat kejelasan fenomena hasil penelitian sesuai dengan kenyataan (Abdussamad 2021). Mengumpulkan berbagai jenis data yang dilihat melalui berbagai lensa adalah cara utama lainnya untuk mencapai kredibilitas. Singkatnya, temuan akan lebih kuat ketika peneliti mengumpulkan data mereka melalui beberapa strategi pengambilan sampel, menggunakan lebih dari satu peneliti di lapangan, melibatkan beberapa posisi teoritis dalam analisis data, atau menggunakan metode pengumpulan data yang kontras, praktik ini disebut sebagai triangulasi, mengacu pada penggunaan beberapa titik dalam navigasi geografis (Tracy, 2013).

Sebuah instrumen dianggap valid sejauh instrumen tersebut menangkap apa yang ingin ditangkap. Sebuah kerangka pengkodean valid sejauh kategori-kategorinya memadai mewakili konsep-konsep yang diteliti (Schreier, 2013).

Dalam *qualitative content analysis*, keandalan penting dalam dua hal. Sebagai konsistensi pengkodean, ini memberi tahu anda sesuatu tentang kualitas kerangka pengkodean yang dimiliki. Sebagai sistem yang sistematis dan transparan cara yang sistematis dan transparan diharuskan untuk selalu mengikuti urutan langkah yang sama (Schreier, 2013).

Dalam mengevaluasi kualitas penelitian kualitatif, validitas biasanya lebih ditekankan daripada objektivitas dan reliabilitas. Dalam hal ini, *Qualitative content analysis* kembali menggabungkan elemen-elemen dari tradisi penelitian kualitatif dan kuantitatif (Schreier, 2013).

Pada penelitian ini, sebagai alat validasi peneliti akan menjelaskan/mendeskripsikan penelitian dengan kaya/lengkap dan tebal dalam menyampaikan temuan penelitian. Penggunaan deskripsi yang kaya dan tebal untuk menyampaikan

temuan, dimana deskripsi ini dapat membawa pembaca ke dalam latar dan memberikan diskusi sebuah elemen pengalaman bersama. Dimana peneliti kualitatif mendeskripsikan rinci tentang latar, misalnya, atau menawarkan perspektif tentang suatu tema, hasilnya menjadi realistis dan lebih kaya (Creswell & Creswell, 2018).

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dimaknai sebagai membahas dan memahami data sehingga dapat ditemukannya makna dibalik data, dan lalu merumuskan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data itu dalam sebuah penelitian (Haryoko et al., 2020). Kerja analisis data kualitatif adalah upaya analisis untuk diperoleh satu kesimpulan hasil penelitian, yang dilakukan melalui jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan data yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa saja yang penting dan mengapa penting, juga apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat disimpulkan dan diceritakan kepada orang lain (Haryoko et al., 2020).

Dalam analisis isi kualitatif data biasanya tidak di segmentasi terlebih dahulu. Proses segmentasi dan pengkodean adalah suatu kesatuan yang membentuk satu kesatuan. Dalam kebanyakan kasus, dalam analisis kualitatif, unit-unit yang bermakna diberi kode, dimana pembuat kode bebas menentukan awal dan akhir dari satuan makna tersebut (Kuckartz & Radiker, 2023).

Ini adalah suatu keuntungan dari Analisis isi kualitatif dalam membantu untuk menghindari dari suatu kebingungan. Karena metode analisis isi kualitatif melakukan pemilihan terhadap aspek-aspek kunci tertentu dari materi dan fokus pada aspek-aspek tersebut. Aspek-aspek ini menjadi suatu dasar atau pondasi dalam membangun kerangka pengkodean. Dalam literatur hal ini disebut sebagai dimensi atau kategori utama kerangka koding (Schreier, 2013).

Setelah menentukan aspek-aspek yang menjadi kategori utama, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi apa yang dikatakan dalam materi yang telah dipilih tentang aspek-aspek ini. Terkait hal ini, dapat dimanfaatkan dengan hal-hal yang sudah diketahui sebelumnya terkait dengan materi, dan bekerja dengan cara

yang digerakkan oleh konsep (deduktif), atau dengan melihat materi apa yang ada di dalam materi, yaitu bekerja dengan cara berdasarkan data (induktif), atau keduanya (Schreier, 2013). subkategori menentukan apa yang dikatakan tentang aspek-aspek yang menarik bagi peneliti, yaitu kategori utama (Schreier, 2013).

Aspek adalah dimensi atau kategori utama dari kerangka pengkodean, spesifikasi berfungsi sebagai subkategorinya. Disini menjadi jelas bahwa Analisis isi kualitatif membantu mereduksi dan memadatkan material. Banyak hal berbeda yang disebutkan dalam materi topik tertentu ke dalam subkategori ini (Schreier, 2013).

Struktur kerangka pengkodean serta kategori dan subkategori utama yang dikandungnya merupakan keputusan yang sangat bergantung pada peneliti, dan pada pertanyaan penelitian yang diajukan. Hanya ada sedikit material yang memerlukan struktur tertentu (Kuckartz & Radiker, 2023).

Mengenai kategori utama, pertanyaan penelitian memberikan arahan. Keputusan mengenai beberapa banyak subkategori yang akan dimasukkan juga bergantung pada peneliti dan apa yang dianggap relevan dengan pernyataan penelitian. Satu struktur pada dasarnya tidak lebih baik dari yang lain, dan keputusan akhir selalu bergantung pada apa yang anda anggap penting dan berapa banyak perbedaan(dalam hal subkategori) yang dapat peneliti tangani dalam analisis antara peneliti dan pembuat kode lainnya (Schreier, 2013). Kerangka pengkodean adalah cara menyusun materi peneliti. Kerangka kerja ini terdiri dari kategori-kategori utama yang mendefinisikan aspek-aspek relevan dari setiap kategori utama, dan subkategori mendefinisikan makna dari aspek-aspek tersebut (Schreier, 2013).

Kerangka pengkodean adalah suatu struktur, semacam filter yang digunakan untuk melihat materi penelitian. Kerangka ini terdiri dari kategori inti(dimensi) yang mendefinisikan aspek penting materi dan serangkaian subkategori untuk setiap kategori inti. Kategori yang mendefinisikan makna materi dalam kaitannya dengan kelas dasar (Schreier, 2013).

Struktur harus menjawab pertanyaan penelitian. Dengan membangun kerangka pengkodean, peneliti mengurangi variasi makna materi penelitian menjadi

perbedaan yang ditentukan oleh kategori-kategori tersebut. Di satu sisi, hal ini membantu menangani material dalam jumlah besar; sebaliknya, perbedaan yang tidak terekam dalam kerangka pengkodean peneliti tidak lagi terlihat dan akan hilang untuk analisis lebih lanjut (Schreier, 2013).

Pada penelitian ini juga, peneliti akan menggunakan *qualitative computer software programs for assistance*. Karena melakukan pengkodean dengan tangan akan memakan waktu yang sangat banyak, maka dari itu peneliti akan menggunakan *software qualitative programs* untuk membantu dalam mengkode penelitian kualitatif. Dimana *software* ini membantu peneliti dalam mengatur, mengurutkan, dan mencari informasi dalam database teks atau gambar. Peneliti akan menggunakan *software* NVIVO dan MAXQDA untuk mengkode data yang telah dipilah.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA